

Analisis aktivitas uji coba pendidikan tatap muka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat masa pandemi di SMP Negeri 2 Kendal

Teguh Dwi Laksono

Universitas PGRI Semarang Jawa Tengah Indonesia

Abstract

The background of this research is that face-to-face learning is carried out in turns causing the absorption of subject matter to be very minimal, during face-to-face learning trials there may be no practical activities in the field, during face-to-face learning trials the learning time allocation is reduced so that learning is not optimal because it has to divide for the opening, core activities and closing. The research design used is a type of qualitative descriptive research. The data sources used were primary and secondary data sources. Primary data sources were obtained from PJOK subject teachers and students. Data collection techniques and instruments include observation, interviews, and documentation. The findings of field data regarding the analysis of face-to-face learning trial activities in physical education, sports and health subjects during the pandemic at Kendal 2 Public Middle School, that administrative planning for face-to-face trials during the pandemic had changes in learning tools, reduced learning time allocation, and class followed by 50% of the normal amount. The learning process in face-to-face trials during the pandemic from the enthusiasm of the students was very high, the delivery of material using PowerPoint and video media, the obstacles experienced for communication experienced difficulties because they had to wear masks when speaking, students were given the convenience of accessing material via Google Drive. Evaluation of learning in face-to-face trials during a pandemic does not include remedial, assessment is carried out from assignments that have been given through learning media.

Keywords: *Face-to-Face Learning, Sports and Health Physical Education Subject*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian tatap muka dicoba secara bergiliran menimbulkan penyerapan modul pelajaran sangat sedikit, pada dikala uji coba penelitian tatap muka tidak boleh terdapat aktivitas aplikasi dilapangan, pada dikala uji coba penelitian tatap muka alokasi waktu penelitian dikurangi sehingga penelitian tidak optimal sebab wajib membagi guna pembukaan, aktivitas inti serta penutup. Desain penelitian yang digunakan merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sumber informasi yang digunakan sumber informasi primer serta sekunder, sumber informasi primer didapat dari guru mata pelajaran PJOK serta partisipan didik. Metode serta instrumen pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penemuan informasi dilapangan menimpa analisis kegiatan uji coba penelitian tatap muka pada mata pelajaran penelitian jasmani berolahraga serta kesehatan dikala masa pandemi di SMP Negara 2 Kendal kalau perencanaan administrasi pada uji coba tatap muka pada masa pandemi terdapat pergantian fitur penelitian, pengurangan alokasi waktu penelitian, dan kelas diiringi oleh 50% dari jumlah wajar. Proses penelitian pada uji coba tatap muka di masa pandemi dari bersemangat partisipan didik sangat besar, penyampaian modul dengan memakai media powerpoint serta video, hambatan yang dirasakan guna komunikasi hadapi kesusahan sebab wajib memakai masker dikala berdialog, partisipan didik diberi kemudahan guna mengakses modul lewat google drive. Penilaian penelitian pada uji coba tatap muka di masa pandemi tidak terdapat remedial, evaluasi dicoba dari tugas yng telah diberikan lewat media penelitian.

Kata Kunci: Pendidikan Tatap Muka, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan, karena merupakan sarana peningkatan dan pemajuan tenaga manusia yang sebenarnya diperlukan dalam proses pembangunan. Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas sumber energi rakyat dan pembangunan ekonomi yang saling bergantung dan simultan. Untuk meningkatkan kualitas personel, diperlukan pelatihan yang berkualitas dan diselenggarakan secara handal. Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pendidikan bagi peserta didik yang secara efektif mengembangkan kemampuan mental, keagamaan, pengendalian diri dan kebiasaan, keakraban, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, warga negara, bangsa dan negara. (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan olahraga, juga dikenal sebagai pendidikan jasmani, adalah proses pelatihan adaptif dan pendidikan mandiri pada tingkat organik, neuromuskular, intelektual, sosiokultural, emosional dan estetika, yang dicapai melalui pilihan aktivitas fisik yang berbeda. Olah raga, olah raga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di beberapa jenjang sekolah sebagai bagian dari pendidikan dasar, dimana olah raga dan pola hidup sehat diutamakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta keseimbangan perkembangan jasmani, mental, sosial dan sosial. (Rosdiani, 2015).

Tujuan Peraturan Menteri Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Nomor 22 Tahun 2006 adalah untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri untuk pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai kegiatan yang ditujukan untuk kesehatan jasmani, olah raga dan olah raga tertentu. peningkatan mengembangkan dan mengembangkan psikologi yang lebih baik, meningkatkan keterampilan dan mengurangi keterampilan motorik, menciptakan landasan moral yang kuat dengan menerapkan nilai-nilai jasmani, olahraga dan kesehatan, mengembangkan kemampuan olahraga, mengutamakan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepercayaan diri dan perilaku demokratis. Olahraga diselenggarakan berdasarkan sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan undang-undang nomor Sistem Pendidikan Nasional. 20. Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kita telah hidup dengan virus Covid-19 selama lebih dari setahun. Banyak kebiasaan baru untuk bertahan hidup telah dikembangkan yang harus diterapkan sesuai dengan rekomendasi pemerintah untuk mengatasi situasi ini. Mulai dari kondisi perekonomian yang belum stabil hingga sistem pendidikan yang selalu perlu “diperbaiki” seiring beradaptasi dengan cara-cara baru.

Dampak pandemi terhadap pendidikan dan layanan mengakibatkan banyak peraturan di bidang pendidikan, termasuk kebijakan sistem pendidikan yang dikeluarkan pemerintah dan kebijakan sistem pendidikan umum yang menutup akses terhadap pendidikan tatap muka. pemerintah pemerintah Selain itu, prinsip dan kebijakan pendidikan berikut ini adalah: 1) Kesehatan dan keselamatan seluruh siswa, guru, pendidik, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan ketika merumuskan kebijakan pendidikan sekolah; 2) Pertumbuhan dan perkembangan seluruh siswa serta status psikososialnya juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 Prioritas utama dalam memberikan

layanan pendidikan pada periode ini (Lisaan, 2021). Tahun ajaran baru 2021/2022 diwarnai dengan respon yang sangat dinamis terhadap situasi pandemi Covid-19, sesuai dengan kebijakan daerah yang menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan keputusan umum. (SKB) 4 menteri membahas implementasi kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Pada awal epidemi, pemerintah menerapkan prinsip pendidikan yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan, serta memperhatikan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta hak-hak anak pada masa epidemi. Kebijakan pendidikan tatap muka terbatas dilaksanakan secara bertahap untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga memberikan hasil yang lebih optimal dan terukur (Kulsum, 2021).

Kasus lain terjadi pada penerapan pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan penurunan Kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan negara lain pada masa pandemi Covid-19. Itu sebabnya pemerintah mulai mengembangkan strategi pengajaran tatap muka. Oleh karena itu, lahirlah kebijakan baru untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai Juli 2021 dengan syarat seluruh dosen sudah divaksinasi, dan bertujuan untuk mengajar dengan waktu pertemuan terbatas dan pengawasan ketat. protokol medis. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelompok belajar dengan tujuan untuk membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan (Meliza, 2021).

Perencanaan pembelajaran tatap muka memerlukan perhatian terhadap sejumlah potensi permasalahan di sekolah, antara lain: 1) vaksinasi terhadap seluruh guru dan konselor di sekolah; 2) Memperkuat imunitas peserta didik, guru dan dosen; 3) Menyiapkan sarana dan prasarana praktik sehat. Sebelum memberlakukan pembatasan pengajaran tatap muka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sosialisasi selama pandemi dan menerbitkan pedoman pengajaran baru (Kemdikbud, 2020). Tugas kelompok pengajar adalah 1) menugaskan kelompok belajar dan menentukan kurikulum masing-masing kelompok; 2) tata ruang; 3) memastikan pengendalian perbatasan dan arah koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan pelecehan pada komunitas lembaga pendidikan yang mengalami diskriminasi akibat Covid-19; 5) menyiapkan segala perlengkapan untuk tindakan medis.

Pelaksanaan tatap muka ini mengikuti prinsip kehati-hatian karena menyangkut kesehatan dan keselamatan anak sekolah, sehingga penerapan protokol kesehatan harus sesuai dengan ketentuan pemberlakuan pembatasan segera. Pembelajaran tatap muka terbatas membatasi jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga harus digunakan sistem rotasi dan, dengan izin orang tua, kapasitas hunian harus 50% dari populasi siswa biasanya. pelajar, penerapan kebijakan kesehatan yang ketat, pelatihan pejabat untuk melakukan vaksinasi, dan lembaga pendukung serta infrastruktur untuk menerapkan kebijakan kesehatan. Pemberlakuan PPKM Level 3 di Kabupaten Kendal membuat sejumlah aktivitas masyarakat berkurang, termasuk aktivitas belajar mengajar yang lebih santai. Wahyu Yusuf Akhmadi, Direktur Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Kendal, Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Kendal, menjelaskan, total sekolah yang dikerahkan dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten

Kendal berjumlah 160 sekolah. Pembukaan pembelajaran tatap muka terbatas akan diuji coba pada Rabu 25 Agustus 2021 di 60 sekolah (Kendalkab.go.id).

Satuan pendidikan harus memenuhi persyaratan terkait, seperti melengkapi formulir pengendalian informasi dasar pendidikan (Dapodik) untuk setiap jenjang persiapan di satuan pendidikan. Setelah itu, pelatihan tatap muka hanya akan berlangsung di unit pelatihan yang memenuhi syarat pengendalian Dapodik, seperti toilet bersih, sarana cuci tangan pakai sabun dan air serta cuci tangan di setiap ruang kelas, penyemprotan larutan disinfektan di setiap ruang kelas akses tatap muka sebelumnya terhadap layanan medis (pus, klinik, rumah sakit), keberadaan senjata termal, pemetaan unit pelatihan lokal untuk penyakit penyerta, penggunaan angkutan umum sebagai sarana transportasi, transportasi dari daerah merah atau sejarah. kontak fisik dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19.19 tidak harus lulus Tes Pelanggaran Jaringan Simulasi Pelatihan Langsung (Kendalkab.go .id). SMP N 2 Kendal merupakan salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan pengajaran tatap muka di masa pandemi. SMP N 2 Kendal mengadakan simulasi live teaching yang diikuti oleh siswa kelas VII-IX. Pengajaran tatap muka diprioritaskan bagi siswa yang divaksin, simulasi pembelajaran tatap muka dilakukan setiap jam, setiap sesi berturut-turut.

Tabel 1.1 Observasi kegiatan pendidikan pada masa PPKM di SMP N 2 Kendal:

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Syarat apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan pada masa PPKM?	Sebelum masuk sekolah harus mengecek suhu tubuh, mencuci tangan dan menggunakan <i>handsanitizer</i> , peserta didik juga wajib menggunakan masker.
2	Berapa jumlah siswa dan kelas yang diizinkan untuk mengikuti pendidikan pada masa PPKM?	Siswa dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengikuti pendidikan sehingga guru harus melakukan pendidikan dengan materi yang sama dengan 2 kali pertemuan
3	Berapa lama pendidikan dilakukan?	Pada masa uji coba dilakukan dengan 2 x 30 menit
4	Apakah ada kendala dari pihak orang tua murid dalam melaksanakan simulasi pendidikan tatap muka pada masa PPKM	Kendala dari orangtua tidak ada, hanya rasa khawatir karena harus bertemu orang lain yang melakukan perjalanan.

Sumber: Diolah, 2023

Penulis mewawancarai guru PJOK SMP N 2 Kendal berdasarkan hasil tes latihan tatap muka SMP N 2 Kendal. Pengajaran langsung belum sepenuhnya optimal, masih banyak kasus, misalnya pengajaran PJOK tidak dapat diterapkan dalam praktik, Waktu belajar berkurang Biasanya pengajaran PJOK diujikan selama 3 x 40 menit, sedangkan pada masa uji coba ujian berlangsung selama 2 x 30 menit. Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk mempelajari pendidikan, sehingga guru harus mengajar mata pelajaran yang sama dalam dua sesi. Satu-satunya modul yang diajarkan dalam tes bakat tatap muka adalah modul kesehatan dan modul yang diujikan tanpa partisipasi orang banyak, seperti olahraga.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin meneliti dan membuat skripsi yang berjudul Analisis Aktivitas Pengujian Pendidikan Langsung pada Mata Pelajaran Penjas pada Masa Pandemi di SMP Negeri 2 Kendal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sumber informasi yang digunakan sumber informasi primer serta sekunder, sumber informasi primer didapat dari guru mata pelajaran PJOK serta partisipan didik. Metode serta instrumen pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menganalisis uji coba penelitian tatap muka kebugaran, olahraga, dan kesehatan pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Kendal. Penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan dan wawancara. Informan wawancara dipilih dari guru dan siswa olahraga SMP N 2 Kendal.

Bersumber pada penemuan informasi dilapangan menimpa analisis kegiatan uji coba pendidikan tatap muka pada mata pelajaran pendidikan jasmani berolahraga serta kesehatan dikala masa pandemi di SMP Negara 2 Kendal kalau perencanaan administrasi pada uji coba tatap muka pada masa pandemi terdapat pergantian fitur pendidikan, pengurangan alokasi waktu pendidikan, dan kelas diiringi oleh 50% dari jumlah normal. Proses pendidikan pada uji coba tatap muka di masa pandemi dari bersemangat partisipan didik sangat besar, penyampaian modul dengan memakai media powerpoin serta video, hambatan yang dirasakan guna komunikasi hadapi kesusahan sebab wajib memakai masker dikala berdialog, partisipan didik diberi kemudahan guna mengakses modul lewat google drive.

Penilaian pendidikan pada uji coba tatap muka di masa pandemi tidak terdapat remedial, evaluasi dicoba dari tugas yang telah diberikan lewat media pendidikan. Cerminan penerapan pendidikan tatap muka terbatas di SMP Negara 2 Kendal, dilaksanakan sesuaikan dengan syarat penerapan PTM terbatas. Sistem pendidikan yang dicoba mencermati protokol kesehatan serta merumuskan rencana aktivitas pendidikan dan fasilitas prasarana pendukung penerapan pendidikan. Ada pula tahapan penerapan PTM terbatas selaku berikut:

1. Perencanaan, Di kelas ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, dan kelompok belajar tersebut dibagi menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok berjumlah 20 siswa, kemudian ia menyusun rencana pengajaran untuk setiap kelompok dan menetapkan bahwa siswa akan tiba pada jam sekolah. Dalam hal pergantian sampel, mengatur kursi kelas dan menjaga jarak nyaman antar kursi siswa, mengganti modul mata kuliah, mengontrol beban pelaksanaan modul mata kuliah, memperkenalkan pembagian waktu kelas untuk satu sesi, dan mempersiapkan kesehatan secara keseluruhan. Protokol alat pengukur suhu, hand sanitizer, disinfektan, masker, hand sanitizer dan sabun untuk memastikan orang tua berperan dalam melengkapi pola makan anak untuk melindungi sistem kekebalan anak;
2. Pelaksanaan, Dalam kaitan ini, sebelum masuk kelas perlu dipastikan seluruh siswa di sekolah memakai masker sanitasi, mengukur suhu tubuh, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah masuk kelas. Selama pembelajaran, siswa datang ke kelas secara

teratur dan menjaga jarak. Semua siswa harus masuk kelas dan duduk, dan waktu istirahat dibatalkan. Kegiatan ekstrakurikuler, olah raga, dan aktivitas fisik intensif lainnya tetap dilarang; selain itu, kegiatan rutin sekolah, seperti ritual, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan pengembangan diri lainnya juga terus ditiadakan.

3. Evaluasi, Artinya, di sesi ini. Mengkaji pelaksanaan kegiatan PTM terbatas dan menyosialisasikan mahasiswa untuk melakukan kegiatan 3M yaitu. Selain bersosialisasi melalui standar protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak harus menjadi kebiasaan warga sekolah. Membimbing warga sekolah dalam tata cara pelaksanaan dan cara memasuki lingkungan sekolah, karena masih adanya siswa yang belum terbiasa dan tidak menggunakan standar konsumsi masker, maka kendala dan upaya dalam pelaksanaan PTM masih terbatas. Bertujuan untuk meninjau dan meningkatkan pengelolaan penyakit tidak menular terbatas.

Aktivitas siswa dalam kegiatan PTM terbatas, titik pengamatan aktivitas siswa belum siap, antara lain bertanya, menghasilkan ide, menanyakan pendapat orang lain, kontrol belajar, pembelajaran aktif, memahami pendidikan, siswa lebih serius dalam kegiatan pembelajaran, Siswa menggunakan kemampuannya waktu dengan cara yang terbaik - Pintar belajar, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, mengangkat persoalan. Tampaknya hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti kegiatan kelas di setiap kelompok belajar. Hal ini disebabkan karena kelas dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan karakteristik siswanya dan kelompok tersebut tidak homogen, sehingga kelompok belajarnya mencakup siswa yang dianggap lebih terspesialisasi dalam mata pelajaran matematika, sehingga terjadi keseimbangan antar kelas. dan menghindari pembelajaran pasif. Namun hal itu berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan selama pelaksanaan PTM.

Sejak Maret 2021, setahun setelah pandemi Covid-19, banyak lembaga pendidikan yang mencoba memulai pengajaran tatap muka (PTM). Hal ini tentu saja dilakukan dengan menerapkan praktik kesehatan ketat yang sudah menjadi kenormalan baru. Apalagi ada yang sudah dimulai pada Januari 2021. Hal ini menyusul pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa sekolah boleh mengadopsi PTM, namun belum bersifat wajib. Kebijakan tersebut merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, NO 737, 2020. Namun keputusan pelaksanaan PTM sepenuhnya merupakan hak prerogatif pemerintah daerah (pemda), sekolah, dan orang tua siswa. 3 komponen inilah yang menjadi kunci untuk memahami efektif tidaknya PTM. PTM itu penting, pelatihan harus dilakukan secara tatap muka, dan profesi guru tidak bisa digantikan oleh teknologi. Komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dan orang tua sangatlah penting dan tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam menghadapi Covid-19, guru harus mengubah tujuan pencapaian dan metode pengajaran untuk mengoptimalkan BDM (Listiawati, Siswantari, Suryawati, & Murdiyningrum, 2020). Ketua (2020) menyarankan agar sistem rotasi tatap muka (offline) dapat digunakan dalam pengajaran, khususnya pada PTM yang jumlah mahasiswanya terbatas. Siswa PAUD bergilir menjadi kelompok yang terdiri dari 5 anak setiap harinya (Kursi, 2020).

Sementara itu, Koedoes, Hijriani dan Nur (2020) mengemukakan bahwa di era Covid, pendidikan dapat diupayakan melalui multimedia. Multimedia berupa video pembelajaran online, yang meliputi video guru yang menjelaskan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut kemudian digunakan oleh guru sendiri dan kemudian dibagikan melalui media WhatsApp Group (WAG) (Syafi'i, Sa'diyah, Wakhidah, & Umah, 2020). Usulan Djohaen (2020) menggunakan sistem blended learning yang didukung IT. Terkadang guru juga harus mengunjungi rumah siswa untuk mengamati pembelajarannya di rumah (Djohaeni, 2020; Rifngatin, 2020). Agar pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan terencana, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, khususnya kurikulum dan materi yang disetujui oleh Pusat Pengembangan Karakter Kementerian Pendidikan dan Pelatihan (Adit, 2020). Pada masa pandemi COVID-19, banyak guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran pada saat pelaksanaan PJJ-BDR. Hambatan yang dihadapi guru pada masa pandemi Covid-19 antara lain hambatan komunikasi, proses pengajaran, modul, serta pembayaran dan teknologi. Selain itu, hambatan teknis dan finansial juga berbeda (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada penemuan informasi, menimpa kegiatan uji coba pendidikan tatap muka pada mata pelajaran pjok dikala masa pandemi di SMP Negara 2 Kendal, serta cocok dengan rumusan permasalahan yang terdapat hingga bisa ditarik kesimpulan kalau perencanaan administrasi pada uji coba tatap muka pada masa newnormal terdapat pergantian fitur pendidikan, pengurangan alokasi waktu pendidikan, dan kelas diiringi oleh 50% dari jumlah normal. Proses pendidikan pada uji coba tatap muka dari bersemangat partisipan didik sangat besar, penyampaian modul dengan memakai media powerpoint serta video, hambatan yang dirasakan guna komunikasi hadapi kesusahan sebab wajib memakai masker dikala berdialog, partisipan didik diberi kemudahan guna mengakses modul lewat google drive. Penilaian pendidikan pada uji coba tatap muka di masa pandemi tidak terdapat remedial, evaluasi dicoba dari tugas yang telah diberikan lewat media pendidikan.

Guru diharap lebih tabah dalam mengalami sistem pendidikan pada masa new normal, memguna inovasi dalam pendidikan supaya partisipan didik lebih bergairah dalam menuntut ilmu. Partisipan didik diharapkan lebih disiplin serta senantiasa semangat meski pendidikan dicoba dengan secara sift, serta diharapkan lebih mandiri dalam belajar. Supaya meningkatkan penelitian lebih dalam lagi menimpa pendidikan di sekolah.

References

- Rosdiani, Dini. (2015). *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta
- Lisaan, Afshih. (2021). Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Penelitian Daring terhadap Kecerdasan Emosional Anak. <https://www.kompasiana.com/>. Diakses pada 1/11/2021
- Kendar, Umi, Kulsum. (2021). Sudah Amankah Penelitian Tatap Muka Terbatas?. <https://www.kompas.id>. Diakses pada 20/11/2021
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.